



## PELAKSANAAN METODE MUROJA'AH TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-ULYA MAN KOTA BATU

Faizatul Mukholisoh, Anwar Sa'dullah, Nur Hasan  
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang  
e-mail: [mukholisohfaizatul@gmail.com](mailto:mukholisohfaizatul@gmail.com), [anwars@unisma.ac.id](mailto:anwars@unisma.ac.id),  
[nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:nur.hasan@unisma.ac.id)

### Abstract

*In this study the researchers discussed the Implementation of the Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Method in Ma'had MAN Batu City. The focus of the issues discussed in this study are 1) How is the ability to memorize the Qur'an with the murojaa'ah method in Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. 2) How is the process of implementing memorizing the Qur'an with the method of muroja'ah in Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. 3) What are the obstacles to memorizing the Qur'an with the method of muroja'ah for santri in Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. In this study using a qualitative research approach and descriptive type of research. Where in this study when collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. At the time of the research, the results of the study were as follows: the ability of the santri to memorize the Qur'an using the muroja'ah method was different, some were fluent and fluent both in terms of tajwid and makhoriul letters, but there were also students who still needed guidance from ustadzah. The process of implementing the muroja'ah method is done every Monday, Tuesday, Thursday and Friday after the morning prayer for additional deposits, while for muroja'ah memorizing long after prayer is done 'in the ma'had hall. The obstacles experienced by the santri in the implementation of the muroja'ah method were forgetfulness, saturation and boredom, and laziness.*

**Kata Kunci:** Metode Muroja'ah, Tahfidz Al-Qur'an, Pelaksanaan

### A. Pendahuluan

Tahfidz Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang agung di hadapan Allah SWT. Setiap insan yang senantiasa melafalkan kitab suci umat Islam dan mengaplikasikan maknanya termasuk hamba-hamba yang mendapatkan keistimewaan serta balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Dengan begitu orang-orang muslim memiliki kesenangan agar menjaga keaslian Al-Qur'an seraya menghafalkannya sebagai bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT. (Zawawie, 2011). Jangankan menghafal kitab suci umat Islam, dekat bersama Al-Qur'an saja saat ini termasuk hal yang jarang karena zaman sekarang lebih banyak orang dekat dengan smartphone dan hal-hal lainnya. Bagi kebanyakan orang hal tersebut kian menyenangkan ketimbang melafalkan, bahkan menghayati kalamullah. Insan yang diberi keberkahan dalam mempelajari kalamullah ini sangatlah beruntung dan patutlah bersyukur kepada Allah SWT serta tetap memelihara dan senantiasa mengkaji

kalamullah sebagai panduan hidup terbaik karena kitab suci umat Islam ini merupakan kalamullah yang paling ramai penghafalnya.

Kemampuan santri dalam tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode muroja'ah berbeda-beda. Ada santri yang hafalannya cepat dan lancar namun ada pula yang belum. Ada juga beberapa santri meskipun tahfidz Al-Qur'an namun bukan menjadi hambatan dalam meraih prestasi di sekolah. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga. Oleh karena itu, metode termasuk sebagian besar faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam tahfidz Al-Qur'an. Metode yang digunakan santri untuk menghafal dan menjaga hafalannya yaitu metode *muroja'ah*.

Keadaan santri yang memang seorang siswi di madrasah, pastinya membutuhkan pendekatan spesifik untuk memelihara kefasihan hafalan kitab suci Al-Qur'an. Sebab berlandaskan kebenaran yang peneliti dapatkan di Ma'had, ketika santri melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an santri bisa menghafalnya dengan lancar akan tetapi banyak dari mereka yang sudah menuntaskan hafalan baru, justru hafalan yang lama menjadi lemah, dan mudah lupa. Sementara itu mereka juga harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan muroja'ah Al-Qur'an guna menjaga kelancaran dan kualitas hafalannya.

Berdasarkan dengan fokus penelitian tersebut diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan kemampuan tahfidz Al-Qur'an berdasarkan implementasi metode muroja'ah di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an berdasarkan implementasi metode muroja'ah di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. 3) Mendeskripsikan kendala pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dengan berdasarkan implementasi metode muroja'ah bagi santri di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Melihat konteks persoalan tersebut diatas maka penulis tertarik dan tergugah untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang metode muroja'ah tahfidz Al-Qur'an. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menuangkan ke dalam skripsi dengan judul, "Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu".

Dalam penelitian yang dilakukan sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam hal judul, waktu, tempat penelitian, dan berbeda pula mengenai objek kajiannya yang memfokuskan penelitian sekarang pada Pelaksanaan Metode Muroja'ah untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an berdasarkan implementasi metode muroja'ah di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.

## **B. Metode**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan dan perilaku dari subjek yang diamati

dalam penelitian. Metode ini secara langsung menunjukkan latar dan individu-individu secara keseluruhan; subjek penelitian, baik berupa kelompok ataupun individu, tidak dijadikan sebagai suatu variabel yang terpisah ataupun dijadikan sebagai jawaban sementara (hipotesis), akan tetapi dijadikan sebagai bagian dari suatu keseluruhan (Ahmadi, 2005). Tujuan peneliti ialah untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan metode muroja'ah tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Apakah akan jauh berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Sumber data dalam penelitian ini adalah ustadzah pembimbing tahfidz, dan beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) Metode wawancara, wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan dengan cara saling bertatap muka dan saling mendengarkan berbagai keterangan-keterangan atau informasi (Narbuko, 2010). 2) Metode observasi, observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian, disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dalam suatu penelitian (Wahidmurni, 2008). 3) Metode dokumentasi, dokumentasi secara tertulis dan arsip adalah sumber data yang sangat penting dalam suatu penelitian kualitatif, terlebih apabila sasaran penelitian mengacu kepada latar belakang ataupun bagian dari suatu peristiwa yang sudah terjadi pada masa lalu yang berhubungan dengan kondisi yang sedang diamati saat ini (Sutopo, 2006).

Dokumen merupakan bahan kajian penelitian yang berbentuk tulisan maupun foto kegiatan mengaji, kegiatan santri ataupun hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian penelitian selain dengan metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data kemudian data tersebut di analisis. Analisis data kualitatif adalah proses yang dilaksanakan dengan cara mengolah data, mengintegrasikan data, memilih dan memilah data agar dapat dikelola, mencari dan mendapatkan pola, dapat menemukan mana hal yang penting dan mana hal yang dapat dipelajari, kemudian menentukan apa saja yang bisa dijelaskan kepada pihak lain (Moleong, 2007). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif (membuat gambaran) yang dilakukan dengan cara: 1) reduksi data. 2) penyajian data. 3) penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Metode hafalan (tahfidz) telah menjadi ciri khas yang melekat pada system pendidikan tradisional, tidak terkecuali Ma'had (Sudrajat, 2017). Dalam menghafal Al-

Qur'an tentunya setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda.

Dalam pelaksanaan metode muroja'ah di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu ini mampu menghasilkan santri-santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan terjaga. Selain lancar dan fasih, santri juga lebih semangat dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Meskipun realitanya ada beberapa santri yang belum lancar dari segi bacaan dan masih ada yang belum fasih dari segi tajwid maupun makhorijul huruf, namun hal ini tidak mematahkan semangat santri untuk selalu muroja'ah dan memperbaiki hafalannya. Kegiatan Muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zawawie (2011), bahwa "Hafal Al-Qur'an merupakan hidayah istimewa yang harus disyukuri, supaya hidayah ini tidak diambil oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut". Bagi santri yang masih belum lancar baik dari segi hafalan maupun bacaan tajwid serta makhorijul hurufnya, ustadzah memberikan bimbingan khusus dengan memberikan pelajaran tambahan. Santri tidak dituntut harus menggunakan lagu tertentu dalam menghafal, karena memang sejatinya semua orang mempunyai ciri khasnya masing-masing. Dengan tidak diwajibkannya menggunakan lagu khusus, justru membuat santri senang karena santri lebih bisa berekspresi menggunakan lagunya sendiri dan lebih fokus dalam hafalannya. Adapun target yang harus santri capai dalam 3 tahun sesuai masa pendidikan di madrasah yaitu 5 Juz. Namun realitanya masih ada beberapa santri yang masih belum memenuhi target tersebut dikarenakan kurang fokusnya santri dalam menghafal dan banyaknya tugas dari sekolah. Namun hal tersebut dapat dimaklumi oleh ustadzah, bagi santri yang belum memenuhi target tetap mendapatkan syahadah ketika akhirussanah sesuai dengan yang telah memenuhi target. Hal ini dikarenakan ustadzah menghargai dan mengapresiasi usaha santri dalam menghafal dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun proses pelaksanaan metode muroja'ah yaitu setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode muroja'ah yaitu: 1) Setoran hafalan baru kepada ustadzah setiap hari senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at setelah sholat subuh di Masjid MAN Kota Batu. 2) Setoran muroja'ah hafalan lama kepada ustadzah setelah sholat isya'. 3) Muroja'ah hafalan lama saling sima' dengan teman secara bergantian setelah setoran muroja'ah hafalan lama kepada ustadzah selesai. 4) Ujian tahfidz, yang dilakukan satu kali dalam satu semester dimana santri harus mengujikan semua hafalan yang sudah didapat secara bertahap selama satu minggu kepada ustadzah.

Dalam pelaksanaan sebuah metode tentunya mengalami sebuah kendala. Adapun kendala yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah yaitu lupa sebagian atau beberapa ayat, jenuh dan bosan ketika hafalannya belum lancar-lancar,

serta malas yang menjadi alasan paling utama, factor lingkungan dan juga keterbatasan waktu yang memang sedikit karena banyaknya tugas sekolah dan semacamnya . Hal ini sesuai dengan pernyataan Zawawie (2011), bahwa “Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para pecinta Al-Qur'an yaitu: tidak mempunyai banyak waktu dan sibuk, keruhnya hati karena kurangnya bersyukur serta tidak fokus dikarenakan banyaknya lika-liku kehidupan yang dirasakan, malas dan juga bosan saat melakukan tambahan ayat yang dihafal maupun ditengan bacaan, factor umur, kurang berani dengan dirinya sendiri.

Adapun solusi yang ditawarkan ustadzah kepada para santri yang paling penting tentunya motivasi yang datang dari diri sendiri, karena menghafal memang berdasarkan suasana hati. Jika hati tenang maka hafalan akan terasa mudah, namun ketika hati sedang gelisah maka hafalan juga akan terasa sulit. Selain motivasi dari sendiri, tidak kalah penting juga motivasi dari keluarga, teman, maupun orang lain. Selain motivasi ada juga komitmen, karena kesempatan menghafal Al-Qur'an melambangkan kenikmatan yang patut disyukuri, dengan cara salah satunya yaitu secara terus menerus melafalkan dan mengulangnya. Apabila hati sudah mencintai sesuatu, maka ia akan senang menyebut namanya dan merasa rindu jika tidak melihat maupun mendengar namanya. Seperti halnya Al-Qur'an. Ia akan memberi syafa'at bagi para penghafal yang merawatnya, namun ia juga bisa jadi melaknati para penghafalnya jika tidak pernah merawat dan mengabaikannya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan tahfidz Al-Qur'an berdasarkan implementasi metode muroja'ah di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu diantaranya: (a) Dalam pelaksanaan metode muroja'ah ini hafalan santri sudah banyak yang lancar, namun masih ada beberapa santri yang masih memerlukan bimbingan Ustadzah. (b) Santri tidak dituntut harus memakai lagu tertentu, santri diberi kebebasan memilih lagu sendiri. (c) Banyak santri yang sudah fasih baik dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya, namun masih ada beberapa santri yang belum. (e) Target yang harus santri capai dalam 3 tahun yaitu 5 Juz. 2) Proses pelaksanaan metode muroja'ah Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu diantaranya: (a) Setoran muroja'ah hafalan baru kepada ustadzah setiap hari senin, selasa, kamis dan jum'at setelah sholat subuh. (b) Muroja'ah hafalan lama yang disetorkan kepada ustadzah dilakukan setelah sholat isya'. (c) Muroja'ah hafalan lama yang diperdengarkan kepada teman dilakukan setelah setoran muroja'ah lama kepada ustadzah selesai. (d) Ujian tahfidz, dilakukan setiap satu semester sekali dimana santri harus mengujikan semua hafalan yang sudah didapat secara bertahap selama satu minggu kepada ustadzah. 3) Kendala pelaksanaan metode muroja'ah Al-

Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu diantaranya: (a) lupa sebagian atau beberapa ayat karena kurangnya muroja'ah, (b) jenuh dan bosan ketika hafalan belum lancar-lancar, (c) malas ketika muroja'ah hafalannya banyak, (d) waktu yang terbatas karena banyaknya tugas sekolah.

### Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Adi. (2017). *Pesantren Sebagai Transformasi pendidikan Islam di Indonesia*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2), 81. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1081>.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: IKIP Malang
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.